

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang. Yang berlokasi dengan tempat tinggal peneliti. Kelurahan Purwodadi adalah wilayah administratif di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, yang terletak di pintu gerbang utara kota dan terkenal dengan potensi kampung tematik seperti "Kampung Petik Sayur dan Buah Organik" di RW 12 dan "Kampung Kue" di RW 9, serta aktif dalam program sanitasi dan pemberdayaan PKK untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Kelurahan Purwodadi ini adalah kelurahan yang dinamis dengan fokus pada pengembangan potensi lokal dan peningkatan kesejahteraan warganya di Kecamatan Blimbing.

##### f. Kondisi Geografis

- Kecamatan : Blimbing
- Letak : Pintu gerbang utara Kota Malang
- Batas Wilayah : Utara : Polowijen  
Selatan : Blimbing  
Timur : Pandanwangi  
Barat : Tunjungsekar

##### g. Data Penduduk

- Luas Wilayah :  $\pm 1,507\text{km}^2$
- Jumlah Penduduk : 19.626 jiwa (BPS,2025)

##### h. Potensi dan Aktivitas

- Pertanian Organik : RW 12 memiliki area “ Kampung Petik Sayur dan Buah Organik “ yang diusulkan menjadi kampung tematik.
- Kerajinan Kua : RW 9 dikenal sebagai sentra produsen kue basah.

- Sanitasi : Melaksanakan program pembangunan septic tank untuk sanitasi layak di lingkungan warga.
- Pemberdayaan Masyarakat : Mengadakan pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu PKK
- Kegiatan Sosial : Aktif dalam kegiatan peringatan hari besar keagamaan dan kemerdekaan.

i. Informasi Tambahan

- Kelurahan ini memiliki 13 RW dan 95 RT ( menurut data BPS,2025).
- Terlihat aktif di media sosial melalui akun Instagram resmi @kelurahan\_purwodadi untuk publikasi kegiatan
- Peneliti menemukan indikasi ada kasus konflik saudara kandung di Kelurahan Purwodadi yang belum banyak terdokumentasi secara ilmiah.Fenomena tersebut muncul dalam bentuk perselisihan terkait harta warisan.
- Secara demografis Kelurahan Purwodadi memiliki karakteristik masyarakat urban yang heterogen dengan tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Kondisi ini memunculkan tekanan sosial dan ekonomi yang kerap memicu konflik internal keluarga,termasuk antar saudara kandung.

#### 4.2 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian strategi komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas sibling relationship pasca konflik ini dilakukan pada bulan Februari 2025. Penelitian ini didapatkan dari kerabat terdekat dengan menggunakan purposive sampling.

Wawancara dilakukan bertemu secara tatap muka dengan kriteria sebagai berikut :

1. Individu yang memiliki hubungan saudara kandung ( adik kakak )
2. Telah mengalami konflik dalam hubungan sibling relationship

3. Telah melalui proses pemulihan pasca konflik

Melalui kriteria tersebut terdapat 4 pasang sibling relationship atau 8 individu yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Berikut adalah deskripsi dari subjek penelitian

**4.2.1 Subjek Penelitian 1 ( Kezia dan Xena )**

Pasangan pertama dalam penelitian ini adalah Kezia dan Xena, dua saudara kandung perempuan yang masih tinggal satu atap bersama orang tua. Kezia, 24 tahun, berperan sebagai kakak sulung dan saat ini bekerja sebagai *freelance* di pet shop dan multimedia. Fleksibilitas waktu kerja membuat Kezia lebih banyak beraktivitas dari rumah dan menjadikan kamar pribadinya sebagai ruang kerja sekaligus istirahat. Sementara itu, Xena, 20 tahun, merupakan mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Udayana Bali. Saat Libur kuliah Xena menghabiskan waktu liburnya di rumah. Selisih 4 tahun dan perbedaan status sebagai pekerja lepas dan mahasiswa menciptakan dinamika relasi yang khas pada pasangan ini, terutama terkait perebutan ruang dan berbagi makanan.

**4.2.2 Subjek Penelitian 2 ( Herlin dan Heryan )**

Berbeda dengan pasangan pertama, pasangan kedua yaitu Herlin dan Heryan merupakan saudara kandung beda jenis kelamin yang sudah tidak tinggal serumah, namun rumah mereka berdekatan. Herlin, 23 tahun, adalah kakak perempuan yang saat ini berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan satu anak balita. Ia sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adiknya, Heryan, 21 tahun, bekerja sebagai *cleaning service* di salah satu rumah sakit di Kota Malang dengan sistem kerja shift. Namun mereka berdua masih menerima uang jajan dari ortunya. Perbedaan peran yang sangat kontras, Herlin yang sibuk dengan urusan rumah tangganya dan Heryan yang bergelut dengan pekerjaan fisik, menjadi latar belakang utama dalam memandang konflik, baik yang berkaitan dengan isu finansial maupun perbedaan preferensi aktivitas sosial.

#### **4.2.3 Subjek Penelitian 3 ( Eriko dan Marel )**

Pasangan ketiga adalah Eriko dan Marel, dua saudara kandung laki-laki yang masih tinggal satu rumah. Eriko, 20 tahun, berperan sebagai kakak dan bekerja sebagai penjaga parkir shift di salah satu area parkir terminal. Eriko sangat mengandalkan fasilitas yang ada di rumah untuk menunjang mobilitasnya pada saat kerja. Marel, 18 tahun adalah adik bungsu yang saat ini berstatus sebagai siswa SMK kelas 3 jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Sebagai remaja yang berada di fase akhir pendidikan menengah kejuruan, Marel sedang disibukkan dengan Ujian Kompetensi Keahlian. Kesenjangan fase kehidupan kakak yang sudah masuk dunia kerja dan adik yang masih dalam menyelesaikan sekolah, menjadi ciri khas relasi pasangan ini.

#### **4.2.4 Subjek Penelitian 4 ( Erika dan Reva )**

Terakhir, pasangan keempat yaitu Erika dan Reva merupakan saudara kandung perempuan yang tidak hanya tinggal serumah, tetapi juga bekerja di perusahaan yang sama, yaitu Cimory. Erika, 21 tahun, sebagai kakak bekerja di bagian *Event*. Sementara Reva, 19 tahun, sebagai adik bekerja di bagian *master of ceremony*. Meskipun berada dalam satu atap perusahaan dan perbedaan divisi di antara keduanya turut membentuk dinamika relasi dan persepsi masing-masing terhadap isu kepemilikan serta tanggung jawab atas barang pribadi.